



Pelatihan Penggunaan *Google Classroom* Bagi Orang Tua Siswa SDK Mardiwyata 2 Malang

Google Classroom Training For Parent Of SDK Mardiwyata 2 Malang Student

Vinno Christmantara^{1*}, Fernando Jason Sugiharto²

^{1,2}Sistem Informasi Universitas Katolik Widya Karya, Malang

Korespondensi Penulis : vinno@widyakarya.ac.id

Article History:

Received: 12 Mei 2023

Revised: 20 Juni 2023

Accepted: 20 Juli 2023

Keywords: *Courageous Learning, The Role of Parents, Google Classroom.*

Abstract: *SDK Mardiwyata II Malang like nowadays education institutions has shared the same difficulties using Google Classroom as a learning platform during the pandemic. Some problem identified as follows: parents have confusion on 1) joining the class either using a code or an invitation from the teachers 2) reply the thread announcement 3) accessing the materials 4) submitting the assignments and quizzes 5) communicating using a Google Meet. The results of these training activities indicated that most of the parents can understand the basic features of Google Classroom. These results were obtained from the Google Form of the post-training questionnaire that been responded from 151 respondents.*

Abstrak

SDK Mardiwyata II Malang merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengalami kesulitan sejak menetapkan Google Classroom sebagai platform pembelajaran daring selama masa pandemi. Hasil identifikasi masalah antara lain: kebingungan untuk bergabung di kelas (join classroom) baik menggunakan kode maupun undangan dari guru yang mengampu, kebingungan dalam menanggapi pengumuman di stream, kesulitan mengakses fitur materi, kesulitan mengumpulkan tugas (dengan berbagai bentuk yang ditentukan oleh guru pengampu: teks, video, suara), kesulitan mengerjakan kuis (ujian), kesulitan menggunakan Google Meet untuk sesi tatap muka. Hasil pelatihan penggunaan Google Class Room menunjukkan hasil peningkatan pemahaman terhadap fitur-fitur dasar Google Classroom yang wajib dikuasai oleh siswa (student). Hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi kuesioner pasca pelatihan (Google Form) yang diisi oleh 151 responden orang tua siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua, Google Classroom.

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka muncul permasalahan baru karena ketidaksiapan seluruh pihak yang terlibat: pendidik dan anak didik, serta orang tua siswa yang akan berhadapan langsung dengan anak didik di rumah. Untuk mengatasi kegagapan

* Vinno Christmantara, vinno@widyakarya.ac.id

penggunaan teknologi informasi sebagai media dan sarana pembelajaran, maka pihak sekolah SDK Mardiyata II telah mengadakan pelatihan bagi para guru dalam menggunakan *Google Classroom*. Adapun *Google Classroom* kemudian ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai platform pembelajaran daring selama masa pandemi. Namun tidak demikian bagi siswa dan orang tuanya, yang kemudian mengalami kegagalan yang sama dalam menggunakan teknologi informasi.

Kegagalan teknologi informasi ini dimaklumi karena demografi orang tua siswa yang beragam (*the challenge of demographic*) (Waters, Menchaca, & Borup, 2014) : perbedaan latar belakang pendidikan, perbedaan tingkat ekonomi, perbedaan akses ke sarana prasarana teknologi informasi dan internet. Tim pengabdian mengadakan analisis kebutuhan menggunakan metode wawancara untuk menggali permasalahan yang mengakibatkan proses pembelajaran daring terutama penggunaan *Google Classroom* menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil identifikasi, diambil kesimpulan bahwa kendala terbesar adalah kesulitan dalam mengunggah tugas dengan *Google Classroom*. Masalah berikutnya adalah terkait sarana prasarana yaitu koneksi internet. Tim pengabdian kemudian melakukan validasi hasil tersebut dengan cara mendiskusikannya dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yaitu Bapak Antonius Eko Wahyudi, SS. Hasil lengkap identifikasi dan pemetaan masalah teknis yang dialami oleh siswa dan orang tua siswa adalah sebagai berikut:

- Kebingungan untuk bergabung di kelas (*join classroom*) baik menggunakan kode maupun undangan dari guru yang mengampu
- Kebingungan dalam menanggapi pengumuman di stream
- Kesulitan mengakses fitur materi
- Kesulitan mengumpulkan tugas (dengan berbagai bentuk yang ditentukan oleh guru pengampu: teks, video, suara)
- Kesulitan mengerjakan kuis (ujian)
- Kesulitan menggunakan Google Meets untuk sesi tatap muka.

Berdasarkan daftar permasalahan di atas, maka tim pengabdian dibantu oleh bagian kurikulum serta bagian laboratorium komputer menyusun rencana untuk pelatihan secara online menggunakan aplikasi Zoom. Masalah utama yang akan diselesaikan adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua siswa terhadap fitur-fitur penting dalam mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan aktif menjawab pertanyaan pada ruang kelas menggunakan *Google Classroom*.

METODE

a. Diskusi dan Penyamaan Persepsi

Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk menggali permasalahan yang kerap kali dikeluhkan oleh orang tua. Mereka mengemukakan 2 aspek penting, yaitu 1) aspek sarana dan pra-sarana terkait perangkat gawai yang digunakan serta koneksi internet, 2) aspek teknis yaitu pemahaman tentang fitur penting di *Google Classroom*. Fitur penting tersebut antara lain:

1. Kebingungan untuk bergabung di kelas (join classroom) baik menggunakan kode maupun undangan dari guru yang mengampu.
2. Kebingungan dalam menanggapi pengumuman di stream
3. Kesulitan mengakses fitur materi
4. Kesulitan mengumpulkan tugas (dengan berbagai bentuk yang ditentukan oleh guru pengampu: teks, video, suara)
5. Kesulitan mengerjakan kuis (ujian)
6. Kesulitan menggunakan Google Meet untuk sesi tatap muka.

Setelah berdiskusi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tim pengabdian juga menyepakati beberapa hal antara lain:

1. Pelatihan akan diadakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom (bantuan dari donatur)
2. Jumlah orang tua siswa yang akan mendapatkan pelatihan berjumlah kurang lebih 100 orang, sesuai kuota yang diijinkan oleh paket aplikasi Zoom yang digunakan
3. Tim akan melaksanakan pelatihan di Perpustakaan Komputer SDK Mardiyata 2
4. Cakupan materi pelatihan disepakati oleh kedua pihak meliputi: - Bergabung dengan kelas menggunakan kode kelas, - Mengakses materi, - Memberikan komentar di tempat yang tepat, - Mengumpulkan tugas, - Mengerjakan kuis, dan – Menggunakan Google Meet

b. Pembuatan Modul Pelatihan

Tim pengabdian pelaksana PkM mempersiapkan presentasi yang berisi langkah-langkah dalam memahami setiap fitur sebagai seorang student pada classroom di *Google Classroom*. File presentasi tersebut akan dibagikan juga kepada pihak sekolah untuk dapat dibagikan kepada seluruh siswa dan orang tua siswa, dengan harapan bahwa setelah pelatihan selesai, mereka dapat membuka kembali materi yang telah diberikan. File presentasi yang dibagikan akan dikemas dalam bentuk modul dengan format PDF yang mudah dibaca di perangkat gawai masing-masing siswa dan orang tua siswa.

c. Pelatihan Orang Tua Siswa

Pada *Google Classroom*, terdapat 2 (dua) tipe user, yaitu sebagai siswa (student) dan sebagai guru (teacher). Dalam kenyataannya, terdapat 1 peran lagi yang berfungsi sebagai fasilitator, yaitu orang tua siswa. Hal ini dipertegas oleh (Winingsih, 2020) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki 4 (empat) peran selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Kegiatan pelatihan dengan orang tua siswa disepakati dengan pihak SDK Mardiyata 2 dalam bentuk daring (online), sesuai dengan protokol kesehatan dan peraturan pemerintah di masa pandemi Covid-19. Tim pengabdian akan melakukan streaming pelatihan dengan aplikasi Zoom.

Streaming pelatihan akan dilakukan di ruang Perpustakaan SDK Mardiyata 2 Malang, dibantu oleh Kepala Laboratorium, yaitu Bapak Vincent Seto. Beliau akan bertanggung jawab terhadap kestabilan koneksi internet pada saat kegiatan berlangsung, serta bertugas untuk moderasi aplikasi Zoom.

d. Kuesioner Setelah Pelatihan

Tim pengabdian mempersiapkan kuesioner yang berisi 16 pertanyaan yang akan diisi oleh orang tua siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Kuesioner disusun untuk menangkap tingkat pemahaman dari orang tua siswa setelah mengikuti pelatihan.

HASIL

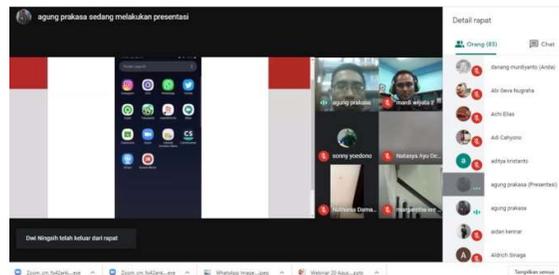
Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga melibatkan 2 dosen Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Karya yaitu Bapak Sonny Yoedono, S.Pd., M.T dan Bapak Danang Murdiyanto, S.T., M.T untuk membantu memberikan materi. Materi dibagi menjadi 2 simulasi yaitu: 1) pelatihan untuk penggunaan *Google Classroom* di komputer (*desktop/ laptop*), 2) pelatihan untuk penggunaan *Google Classroom* di handphone.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini sesuai dengan yang disepakati pada saat diskusi penyamaan persepsi, yaitu:

1. Instalasi Google Classroom di Handphone
2. Bergabung dengan kelas menggunakan kode dan undangan email (join class)
3. Menyerahkan tugas (assignment)
4. Menyerahkan jawaban pertanyaan kelas (question)
5. Menanggapi informasi menggunakan fitur komentar dengan benar (sesuai dengan peruntukkan dan room nya)
6. Mengirimkan file video tugas menggunakan streamable.com (alternatif pengumpulan tugas)



Gambar 1. Tim Pemateri Webinar



Gambar 2. Room Google Meet Saat Webinar

Beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam membiasakan diri untuk mengikuti pertemuan secara online. Mereka mendapatkan pengetahuan baru terkait aturan yang umum mengenai Google Meet seperti mematikan microphone pada saat tidak sedang menyampaikan sesuatu ke forum, mengambil posisi yang baik dan sopan pada saat mengikuti rapat, menyampaikan pendapat melalui moderator maupun lewat kolom chat. Beberapa orang tua bahkan tanpa sadar menghadiri pertemuan dengan pose yang kurang sopan seperti: tiduran, berbicara dengan orang di rumah tanpa mematikan microphone, memasukkan jari ke hidung. Mereka mungkin belum menyadari bahwa semua hal yang dilakukan pada saat pertemuan akan terpampang jelas di layar seluruh peserta forum.

Akan lebih mudah bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan memadai dan dukungan fasilitas/ sarana yang lengkap, untuk mendampingi anak belajar di rumah. Sementara orang tua dengan tingkat pendidikan kurang memadai ditambah dengan kurangnya fasilitas/ sarana yang dibutuhkan, akan menjadi kesulitan tersendiri untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran online. Bagi kedua tipe orang tua tersebut, yang diperlukan adalah kesediaan dan kesabaran lebih untuk tetap berada di samping anak-anaknya (Wardhani & Krisnani, 2020).

Hasil pelatihan penggunaan *Google Classroom* bagi siswa dan orang tua siswa SDK Mardiyata 2 adalah meningkatnya pemahaman terhadap fitur-fitur dasar *Google Classroom* yang wajib dikuasai oleh siswa (student). Hasil tersebut diperkuat dengan rekapitulasi kuesioner pasca pelatihan menggunakan Google Form yang diisi oleh para orang tua siswa. Sebanyak 151 responden mengisi kuesioner tersebut dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pasca Pelatihan (Dalam Persen)

Aspek Pelatihan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
Saya memahami langkah dalam bergabung kelas di classroom	38.4	57.6	3.3	0.7
Saya memahami langkah-langkah bergabung kelas di classroom menggunakan Kode Kelas	35.8	62.3	2	
Saya memahami langkah-langkah bergabung kelas di classroom dengan menerima Undangan dari Guru	36.4	58.9	4.6	
Saya memahami langkah dalam Melihat tugas mendatang dan pengumuman terbaru di classroom	35.1	59.6	4	1.3
Saya memahami langkah dalam menjawab pertanyaan singkat mata pelajaran di classroom	31.8	60.3	7.3	0.7
Saya memahami langkah dalam mengumpulkan tugas dalam bentuk file di classroom	34.4	57.6	6.6	1.3
Saya memahami langkah dalam mengumpulkan tugas dalam bentuk link youtube / video di classroom	27.8	53.6	14.6	4
Saya memahami langkah dalam menyerahkan tugas kuis di classroom	35.8	61.6	2.6	
Saya memahami langkah pemasangan/install aplikasi google meets di gadget saya	33.1	57	8.6	1.3
Saya memahami langkah dalam bergabung google meets yang diundang guru	36.4	53	10.6	

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel kuesioner dan hasil pelatihan penggunaan Google Classroom bagi orang tua siswa SDK Mardiwiyata 2 Malang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan dalam bentuk webinar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil studi permasalahan di awal. Kendala saat pelatihan adalah terkait teknis, yaitu koneksi internet yang kurang stabil.
2. Orang tua/ Siswa kini dapat memahami dan menggunakan fitur Google Classroom. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner pasca webinar.
3. Mayoritas responden (71%) mengakses kelas daring melalui perangkat selular seperti smartphone dan tablet, serta menggunakan koneksi internet GSM Telkomsel (64%). Temuan dalam kuesioner dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil keputusan terkait bantuan paket data yang sesuai kebutuhan selama pembelajaran dilakukan dalam mode daring. Bantuan paket data akan menjadi stimulus karena pembelajaran di rumah dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020).

Selama melakukan kegiatan PkM, tim pengabdian mengevaluasi beberapa kekurangan yang dapat dijadikan masukan bagi internal tim sendiri maupun mitra pelaksana, serta inisiator pengabdian dengan topik serupa di masa mendatang.

1. Perlunya tim pengabdian untuk merekam webinar dalam bentuk video terutama jika kegiatan tersebut berisi tentang panduan teknis atau langkah-langkah dalam menguasai teknologi, sehingga pertanyaan dan jawaban yang muncul selama kegiatan serta tidak terekam dalam modul, dapat dipahami oleh mitra dengan cara memutar kembali video tersebut.
2. Mitra perlu memastikan ketersediaan koneksi internet yang memadai sehingga proses streaming webinar tidak mendapatkan kendala yang berarti.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. LPPM UKWK yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk SDK Mardiwiyata II Malang
2. SDK Mardiwiyata II selaku mitra PkM periode 2020-2021 yang telah mempersiapkan kegiatan pelatihan Google Classroom bagi orang tua siswa dengan baik.

3. Orang tua siswa SDK Mardiyata II yang dengan antusias dan tertib telah mengikuti kegiatan pelaksanaan pelatihan Google Classroom.

DAFTAR REFERENSI

- Mendikbud. (2020). Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE (COVID – 19). Jakarta: Mendikbud.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020, June). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age*, 04, 152-159. Diambil kembali dari <https://core.ac.uk/download/pdf/327209071.pdf>
- Wardhani, T. Z., & Krisnani, H. (2020, April). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*, 7, 48 - 59.
- Waters, L. H., Menchaca, M., & Borup, J. (2014). *Parental Involvement in K-12 Online*. Pittsburgh: ETC - Carnegie Mellon University.
- Winingsih. (2020, April 2). <https://poskita.co/>. Diambil kembali dari Poskita: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>